Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Vol.3, No.1 Februari 2024
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal 220-226
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2187

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Matematika Pada Guru SD Negeri Krueng Baung

Training on Making Teaching Materials for Mathematics Learning for Krueng Baung State Elementary School Teachers

Nurdiana Nurdiana[1], Patri Janson Silaban[2], Lasma Silaban[3]
[1]SD Negeri Krueng Baung, Aceh, Indonesia
[2]Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
[3]UPT SD Negeri 067241, Medan, Indonesia
E-mail: nurrdiana317@gmail.com[1], patri.jason.silaban@gmail.com[2], lasma.silaban1111@gmail.com[3]

Article History:
Received: 02 Januari 2024;
Accepted: 30 Januari 2024;
Published: 28 Februari 2024

Keywords:
Teaching Materials, Mathematics Learning, Human Resources.

Abstract: *One concrete element that is very important in efforts to improve the quality of human resources is improving the quality of education. However, in reality, teachers do not develop the creativity to plan, prepare and create mature teaching materials that are rich in innovation so that they are attractive to students. Problems regarding teachers' lack of awareness of the importance of preparing teaching materials that suit their needs, the benefits of teaching materials in preparing learning tools and implementing learning. The community service carried out is based on the aim of improving the ability of teachers at Krueng Baung State Elementary School in compiling and developing teaching materials. This activity was carried out by students from the Elementary School Teacher Education study program. The results of the preparation and production of teaching materials show that all participants understand what teaching materials are and have succeeded in compiling teaching materials according to the preparation process. The results of the teaching materials obtained are in the form of LKPD and Modules. Apart from that, based on the results of the interviews, all participants expressed positive responses to the training activities presented by the presenters. However, the obstacle faced is that teachers have difficulty understanding how to compile student competency indicators in the teaching materials they will create. One of the recommendations and shared commitments from teachers is to always train themselves in their ability to prepare good teaching materials.*

Abstrak

Salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan. Namun kenyataannya guru kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa. Masalah mengenai kurangnya kesadaran guru akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pengabdian di masyarakat yang dilakukan berasaskan pada tujuan meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri Krueng Baung dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa yang berasal dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil dari penyusunan dan pembuatan bahan ajar menunjukkan bahwa semua peserta memahami apa itu bahan ajar dan berhasil menyusun bahan ajar sesuai dengan prosesur penyusunan. Hasil dari bahan ajar yang diperoleh berupa LKPD dan Modul. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara semua peserta menyatakan respon positif terhadap kegiatan pelatihan yang dibawakan oleh pemateri. Namun, kendala yang dihadapi yaitu guru kesulitan memahami cara menyusun indikator kompetensi siswa di bahan ajar yang akan di buat. Salah satu rekomendasi dan komitmen bersama dari para guru agar selalu melatih diri atas kemampuannya dalam menyusun bahan ajar yang baik.

*Nurdiana, nurrdiana317@gmail.com

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pembelajaran Matematika, Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Proses pengembangan potensi manusia sepanjang hayat dimulai dari pendidikan. Salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan (Badri dan Riasti, 2012). Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena guru merupakan salah satu pilar yang paling penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas akan sukses jika guru memiliki keseriusan dalam mengatur proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Menurut Hakim (2017), guru memiliki kewajiban menyediakan sumber belajar yang tepat, cukup, serta bervariasi agar peserta didik mampu menguasai materi baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru.

Tugas guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai perencana, pemroses, dan evaluator (Purnanto & Mahardika, 2017). Guru sebagai perencana guru diwajibkan untuk menyusun administrasi dan mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemroses kegiatan pembelajaran diharuskan dapat menjadi fasilitator yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sedangkan guru sebagai evaluator diharuskan melakukan penilaian terhadap seluruh proses pembelajaran yang sudah berlangsung dimulai dari menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, kemudian memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan Zuriah, Sunaryo, & Yusuf (2016) menyatakan bahwa masalah pengembangan diri para pendidik adalah sangat krusial dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Masalah perilaku dalam mengajar ini masih menjadi problem utama dan belum berkembang dalam diri guru/pendidik di Indonesia. Lebih lanjut Zuriah, dkk. (2016) menyatakan bahwa guru tampaknya kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswanya. Dan dari hasil observasi penulis terhadap beberapa orang guru Sekolah Dasar (SD) yang ada di SDN Krueng Baung mereka lebih memilih untuk menggunakan buku teks yang telah dikeluarkan oleh pemerintah saja karena untuk membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan memakan waktu yang cukup banyak ditambah lagi sibuk membuat perangkat pembelajaran yang dituntut harus ada setiap awal semester. Padahal di dalam buku teks yang ada sekarang belum memenuhi kebutuhan riil peserta didik (Hakim, 2017). Terutama mata pelajaran matematika yang kebanyakan hanya menyajikan permasalahan dan rumus-rumus saja tanpa memperhatikan penanaman konsepnya.

Matematika adalah mata pelajaran yang di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah adalah matematika karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Apriani, 2018). Dengan kata lain, jika konsep awal matematika saja tidak dikuasai, bagaimana bisa melanjutkan ke konsep-konsep yang lainnya. Sehingga seharusnya, paradigma yang selama ini hanya sebatas pemberian materi, contoh soal, lalu pemberian soal saja dapat berubah. Guru seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan jadi, tetapi siswa hendaknya secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri (Misdalina, Zulkardi & Purwoko, 2009).

Melihat peluang yang ada ini, maka kami tertarik mengadakan pelatihan pembuatan bahan ajar sekolah dasar untuk guru SD agar mempunyai media pendukung untuk membantu dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan

siswa dalam proses pembelajaran (Sungkono, 2003). Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas adalah guru kurang menyadari akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Guru kurang memahami mekanismedan teknis menyusun bahan ajar yang benar. Dengan memperhatikan kendala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar untuk pembelajaran matematika pada guru SDN Krueng Baung.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan (workshop) yang mengedepankan praktik dengan metode on the job training dimana peserta pelatihan langsung bekerja di tempat di bawah bimbingan narasumber. Prosedur pelaksanaan kegiatan adalah workshop dan pelatihan pembuatan bahan ajar, pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan bahan ajar, dan refleksi hasil pelatihan & pendampingan pelatihan bahan ajar. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ceramah
   Materi yang diberikan adalah pemahaman mengenai bahan ajar (LKS), alur pembuatan bahan ajar dan konteks atau materi.
2. Diskusi
   Pada tiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian mulai dari analisis Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator, penentuan konteks yang akan digunakan, dan membuat peta konsep bahan ajar.
3. Bimbingan dan praktik
   Peserta diminta untuk membuat bahan ajar sesuai konteks atau materi yang telah ditentukan. Dalam proses pembuatan bahan ajar, tim pengabdian melakukan kegiatan bimbingan kepada peserta jika ada yang masih belum paham terhadap materi.

HASIL

Kegiatan ini telah dilaksanakan di SD Negeri Krueng Baung dimulai dari survey lapangan, pengumpulan bahan untuk kegiatan, proses kegiatan pembuatan bahan ajar, hingga pelaporan. Namun kegitan inti pada pengabdian ini yaitu pada proses pembuatan dan penyusunan bahan ajar untuk pembelajaran matemaika pada guru sekolah dasar.

Berdasarkan tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, maka pemahaman tentang pembuatan bahan ajar serta pentingnya menumbuhkan sikap kreatif pada seorang guru menjadi landasan utama yang harus dicapai. Oleh sebab itu, kagiatan awal pelatihan, pemateri memberikan wawasan kepada peserta tentang apa itu bahan ajar, apa saja jenis bahan ajar dan contohnya. Melalui pemaparan dengan sistem sharing dan berdiskusi, banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta pada forum diskusi. Ada peserta yang bertanya mengenai contoh dan jenis bahan ajar adapula yang membawa beberapa contoh LKS yang selama ini mereka gunakan.

Gambar 1. Proses Pembuatan dan Penyusunan Bahan Ajar

Pada kegiatan pelatihan ini, pemateri memberikan materi pembuatan bahan ajar berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Hal ini dianggap tidak terlalu sulit dipahami peserta dan waktu pembuatannya tidak terlalu lama, dibandingkan dengan buku atau modul. Dengan LKPD juga diharapkan peserta dapat fokus mengembangkan materi tertentu sehingga materi tersebut kuat melekat pada pemahaman peserta didik. Maka dari itu, sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, peserta pelatihan telah diminta untuk membawa silabus atau RPP yang mereka gunakan di sekolah. Dengan Silabus dan RPP ini, peserta dapat langsung memikirkan materi apa yang akan mereka buatkan LKPD nya, dan cocok dengan konteks yang mereka pikirkan.

Salah satu bahan ajar yang telah disiapkan, dan berdasarkan hasil penelitian terbaru dari pemateri, disajikan sebuah LKPD materi pembulatan pengukuran panjang. Disitu pemateri membuat konsep pembulatan pengukuran Panjang dengan menampilkan alat-alat ukur Panjang. Setelah melakukan kegiatan pembuatan bahan ajar tiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dan memaparkan agar sama-sama dievaluasi baik oleh tim pengabdian maupun kelompok diskusi yang lain. Hal ini dilakukan agar mengetahui letak kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar yang dibuat.

Gambar 2. Bahan Ajar

Hasil dari bentuk pengabdian masyarakat berupa kegiatan upaya pembuatan dan pengembangan bahan ajar di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih terampil dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar sesuai materi yang akan diajarkan di kelas dan memiliki kreativitas dalam mengolah pembelajaran agar terlihat
2. Siswa dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat bahan ajar
3. Siswa sadar akan kebutuhan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yaitu perilaku malas.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan seluruh guru di sekolah memiliki kesadaran untuk membuat bahan ajar sebagai bantuan bagi guru menyampaikan pembelajaran sehingga pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan juga menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD dan Modul yang kreatif sehingga kemudian dapat dibukukan dan diurus Hak Cipta sehingga bisa digunakan oleh guru SD. Kemudian dari segi hasil produk, yakni berupa LKPD dan Modul yang dihasilkan dapat dikategorikan baik dari segi konten, konstruk, dan bahasa. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini juga tampak dari hasil respon peserta mengenai kebermanfaatan kegiatan pelatihan yang diikuti, dengan yang rata-rata menyatakan sangat bermanfaat.

DISKUSI

Masalah perilaku dalam mengajar ini masih menjadi problem utama dan belum berkembang dalam diri guru/pendidik di Indonesia. Lebih lanjut Zuriah, dkk. (2016) menyatakan bahwa guru tampaknya kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswanya. Guru seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan jadi, tetapi siswa hendaknya secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri (Misdalina, Zulkardi & Purwoko, 2009).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran matematika pada guru di SD Negeri Krueng Baung dapat disimpulkan bahwa respon guru-guru sangat positif pada kegiatan ini. Hasil pelatihan berupa LKPD dan modul sudah cukup kreatif. Pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar modul sebagai sumber pembelajaran di maksudkan sebagai upaya memberikan keterampilan bagi tingkat satuan pendidikan dan guru dalam merancang dan mengembangkan bahan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru sudah merencanakan ide ide kreatif apa saja yang akan di buatnya sesuai dengan materi yang akan dikembangkan. Beberapa saran yang diberikan yaitu setiap tingkat satuan pendidikan dan guru terus dapat melatih diri dalam merancang bahan ajar LKPD maupun modul sebagai sumber pembelajaran. Guru juga harus selalu meningkatkan keteram-pilannya dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan komunikatif sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Ibu dosen Pembimbing, guru pamong dan juga program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas. Serta pihak sekolah SD Negeri Krueng Baung yang telah mendukung dan membantu serta dapat terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran matematika yang buat dengan lancar dan baik.

DAFTAR REFERENSI

Apriani, F. (2018). Kesalahan Mahasiswa Calon Guru SD dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika. Journal of Mathematics Science and Education, 1(1), 102-117.

Badri, N., & Riasti, B. K. (2012). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada SMK Negeri 3 Jepara Dengan Materi Power Point 2007. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 4(1): 73-78

Hakim, D. L. (2017). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Matematika Media Prezi. UNES Journal of Community Service, 2(2), 157-163.

Misdalina, M., Zulkardi, Z., & Purwoko, P. (2009). Pengembangan Materi Integral untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Palembang. Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 61-74.

Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Soal Interaktif Dengan Program Wondershare Quiz Creator Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota magelang. Warta LPM, 19(2), 141-148.

Sungkono. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: FIP UNY.

Silaban, P. J., Saragih, E. D., Lumbagaol, M. A., Tumangger, R. R., Tarigan, R. Y., & Hutapaea, R. R. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Satuan Panjang dalam Pembelajaran Matematika di UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1*(9), 1730-1732.

Silaban, P. J., Sianipar, O., Pasaribu, F., Tafonao, N., & Samosir, K. (2023). Sosialisasi Mengenai Alat Peraga Tangga Satuan di UPT SD Negeri 066650 Medan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(10), 2274-2277.

Silaban, P. J., Destria, A., Waruwu, D., Purba, P., Sitanggang, H., & Marbun, D. (2023). Sosialisasi Alat Peraga KPK dan FPB Pada Siswa Kelas IV Di SDN 105836 Limau Manis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(8), 1327-1330.

Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IBM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. Jurnal Dedikasi, 13, 39-49